

Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS)
Early Detection of Breast Cancer with Clinical Breast Examination (SADANIS)
Gusriani¹, Nurrahmi Umami^{2*}, Nur Indah Noviyanti³, Rusmiati⁴, Gusni Fitri⁵

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan
Jl. Amal Lama No. 01, FIKES Universitas Borneo Tarakan, 082188737351

⁴Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan
Jl. Amal Lama No. 01, 082179704223

*Penulis Korespondensi: nurrahmi@mami@borneo.ac.id

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan kanker yang terbentuk di jaringan payudara. Salah satu kanker yang banyak menyebabkan kematian diseluruh dunia. Keterlambatan deteksi dini menjadi salah satu penyebab terlambatnya penanganan pada pasien dengan kanker payudara. Periksa payudara sendiri atau SADARI hingga saat ini merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada semua usia, baik remaja dan wanita dewasa. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara dengan meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang SADARI. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan jumlah peserta sebanyak 15 WUS dengan 2 tahap yakni penyuluhan tentang pentingnya SADARI sebagai tahap awal dan tahap selanjutnya dilakukan pemeriksaan payudara secara klinis sebagai langkah awal deteksi dini kanker payudara. Hasil dari pengabdian ini adalah semakin bertambahnya pengetahuan WUS terhadap upaya dalam mencegah kanker payudara dengan deteksi dini yang mudah untuk diterapkan dan dilakukan sendiri dengan SADARI. Selanjutnya tidak ditemukan adanya tanda-tanda kanker payudara pada peserta yang dilakukan pemeriksaan klinis (SADANIS). Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang bermanfaat sebagai upaya mencegah peningkatan laju penderita kanker payudara dengan melakukan deteksi sedini mungkin.

Kata Kunci: deteksi dini, kanker payudara, *clinical breast examination*

ABSTRACT

Breast cancer is cancer that forms in breast tissue. One of the many cancers that cause death throughout the world. Delay in early detection is one of the causes of late treatment in patients with breast cancer. So far, breast self-examination or (BSE) is a fairly effective way of early detection of breast cancer. BSE is easy to do and can be applied to all ages, both teenagers and adult women. The aim is to do community service as a first step in preventing breast cancer by increasing the knowledge of women of childbearing age (WUS) about BSE. The community service was carried out with a total of 15 WUS participants with 2 stages, namely counseling about the importance of BSE as an initial stage and the next stage clinical breast examination as a first step in the early detection of breast cancer. The result of this service is the increasing knowledge of WUS regarding efforts to prevent breast cancer with early detection that is easy to implement and do yourself with BSE. Furthermore, no signs of breast cancer were found in the participants who underwent clinical examination (SADANIS). This community service activity is useful as an effort to prevent an increase in the rate of breast cancer patients by detecting it as early as possible.

Keywords: *early detection, breast cancer, clinical breast examination*

(1) PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit di mana sel abnormal membelah tanpa kendali dan dapat menyerang jaringan di sekitarnya. Sel kanker juga dapat menyebar ke bagian tubuh lain melalui sistem darah dan getah bening (NIH, 2021). Ada beberapa jenis kanker, Salah satunya adalah kanker payudara, dimana kanker payudara merupakan kanker yang terbentuk di jaringan payudara. Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang banyak menyebabkan kematian diseluruh dunia.

Pada tahun 2020, 2,3 juta wanita didiagnosis menderita kanker payudara, dengan 685.000 kematian, secara global. Hingga akhir tahun 2020, ada 7,8 juta Wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita pada usia berapa pun setelah pubertas tetapi dengan tingkat yang meningkat di kemudian hari (WHO, 2021).

Keterlambatan deteksi dini menjadi salah satu penyebab terlambatnya penanganan pada pasien dengan kanker payudara. Menurut Globocan (2020) sebanyak 65.858 (16.6%) kasus baru kanker payudara dari 396.914 kasus kanker secara keseluruhan dengan angka kematian 22.430 jiwa. Menjadikan kanker payudara ditempat kedua paling banyak menyebabkan kematian.

Sebagian besar pasien kanker payudara awalnya tidak menunjukkan gejala dan ditemukan selama skrining mamografi. Dengan bertambahnya ukuran, pasien mungkin menemukan kanker sebagai

benjolan yang dirasakan secara tidak sengaja, kebanyakan saat pemeriksaan atau mandi. Nyeri payudara adalah gejala yang tidak biasa yang terjadi hanya 5% (Alkaban & Ferguson, 2022). Tidak adanya gejala pada Sebagian besar menyebabkan kurangnya kesadaran terhadap adanya bahaya kanker payudara.

Pengendalian kanker di Indonesia adalah bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini, penemuan dan tindak lanjut dini kanker sehingga bisa menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup penderita kanker (KEMENKES RI, 2017). Deteksi dini kanker payudara penting untuk dilakukan untuk mencegah penyebaran kanker lebih luas dan semakin sulit untuk ditangani. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dan Sadanis (Periksa Payudara Klinis). Sadanis adalah pemeriksaan pada payudara oleh tenaga Kesehatan (Nakes) Terlatih. Dengan Sadanis jika ada benjolan di payudara maka bisa ditindaklanjuti, dimana dokter atau bidan akan merujuk pasien (Pratiwi, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas dan sebagai upaya untuk pencegahan kanker payudara maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan bentuk pemeriksaan payudara klinis pada masyarakat dengan tujuan kanker payudara dapat di deteksi sedini mungkin.

(2) METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 November 2022 di kelurahan pantai amal, kota Tarakan dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang wanita usia subur yang bersedia untuk dilakukan intervensi

pemeriksaan payudara klinis. Metode yang digunakan dibagi kedalam 2 tahap, yakni memberikan penyuluhan terlebih dahulu kepada peserta tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker payudara yang bisa dilakukan sendiri di rumah. Metode penyampaian dengan ceramah dan diskusi dengan peserta yang hadir, kemudian media yang digunakan adalah leaflet dan materi dalam bentuk *power point*. Alat yang digunakan antara lain perangkat audio dan proyektor (LCD). Setelah penyuluhan tahap selanjutnya dengan melakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atas izin dari peserta yang hadir. Pemeriksaan payudara klinis dilakukan sesuai dengan SOP dan memperhatikan privasi.

Kader posyandu sangat kooperatif dalam membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan kemudahan mengajak dan memotivasi wanita usia subur untuk datang melakukan deteksi dini kanker payudara. Serta mendampingi selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat di wilayah pesisir kelurahan pantai amal, kota Tarakan.

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah:

1. Peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait bagaimana melakukan deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu penyebab tidak pernah di terapkannya SADARI oleh WUS. Sebelum penyuluhan dimulai, pemateri terlebih dahulu menanyakan sejauh mana peserta mengetahui tentang SADARI. Peserta yang hadir tidak pernah terpapar dengan

SADARI maupun SADARNIS dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, dengan dilaksanakan penyuluhan terkait dengan kanker payudara dan cara pencegahannya sangat efektif sebagai upaya meningkatkan pengetahuan wanita usia subur terhadap SADARI.



Gambar 1. Penyuluhan tentang SADARI



Gambar 2. Diskusi dengan Peserta

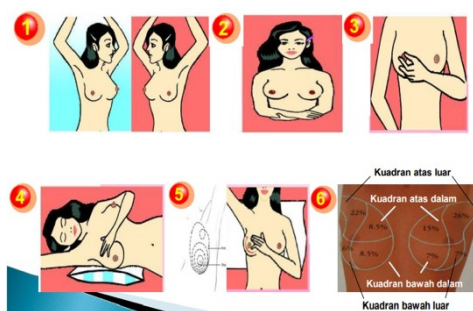
Kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Demikian pula, tempat dan perlengkapan yang disiapkan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan sudah tersedia serta digunakan sebagaimana mestinya. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta

kegiatan. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan tim pengabdian dan peserta yang hadir berlangsung lancar dan kondusif.

2. Pemeriksaan Sadanis pada wanita usia subur (WUS)

Salah satu kegiatan dalam pengabdian ini adalah melakukan pemeriksaan SADANIS kepada 15 wanita usia subur, yang di dapatkan hasil tidak ada yang menunjukkan adanya tanda-tanda kanker payudara dengan tidak didapatkan benjolan di bagian payudara yang berarti 100% untuk hasil negatif dan 0% positif. Pada saat dilakukan pemeriksaan wanita usia subur juga tidak ada yang menunjukkan ketidaknyamanan dan tidak merasakan nyeri pada payudara kiri dan kanan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemeriksaan payudara:



Gambar 3. Langkah-langkah pemriksaan payudara



Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat WUS dalam melakukan pemeriksaan SADANIS antara lain pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang kurang berdampak pada rasa tidak peduli WUS terhadap kesehatan diri sendiri dan mempengaruhi sikap. oleh sebab itu WUS yang bersikap positif mudah dalam menerima informasi dan termotivasi dalam melakukan pemeriksaan payudara klinis (Mei Zumaro et al., 2019; Nurhayati et al., 2019).

(4) PENUTUP

Deteksi dini kanker payudara di wilayah pesisir tepatnya di kelurahan pantai amal berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan oleh tim pengabdi. Peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI meningkat dan bersedia melakukannya di rumah menjadi perhatian utama dalam kegiatan, sehingga kanker payudara dapat dicegah sedini mungkin. Selain itu hasil pemeriksaan SADANIS pada 15 wanita usia subur menunjukkan hasil yang baik dengan tidak ditemukannya adanya tanda-tanda kanker payudara (100%) negatif.



(5) UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LP2M selaku pemberi dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan kepada mitra serta kader posyandu kelurahan pantai amal RT 13&14 yang ditugaskan mendampingi selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

(6) DAFTAR PUSTAKA

Alkabban, F., M. Ferguson, T. (2022).

Breast Cancer. StatPearls.

<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29493913/>

Globocan. (2020). Indonesia.

<https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>

NIH. (2021). What Is Cancer. National Cancer Institute.

<https://www.cancer.gov/about-cancer/understanding/what-is-cancer>

Pratiwi, A. (2021). Deteksi Dini

Gangguan Kesehatan Reproduksi.
Lakeisha.

WHO. (2021, March 26). Breast Cancer. World Health Organization.

Mei Zumaro, E., Laksono, B., &

Academy Bhakti Pertiwi Pematang,

M. (2019). The Effectiveness of Clinical Breast Examination

(Sadanis) Application to Breast Self Examination (BSE) in Pematang.

Public Health Perspectives Journal, 4(1), 30–36.

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>

Nurhayati, S., Suwarni, L., &

Widyastutik, O. (2019). Faktor-

Faktor yang berhubungan dengan

Pemeriksaan Payudara Klinis

(SADANIS) pada WUS di Puskesmas

Alianyang Pontianak. Jurnal

Mahasiswa Dan Penelitian

Kesehatan, 6(1), 16–26.

<https://doi.org/10.29406/jjum.v6i1>